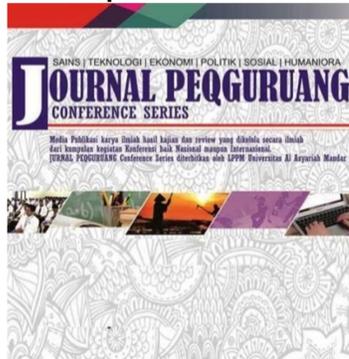


### Graphical abstract



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAK TAKRAW DI SAMARINDA

<sup>1\*</sup>Ruslan, <sup>1</sup>Paryadi  
<sup>1</sup>Universitas Mulawarman

\*Corresponding author  
ruslan@fkip.unmul.ac.id

### Abstract

This study aims to determine the factors that influence students' motivation in participating in the Tak takraw extracurricular activities in Samarinda. These problems are: what factors influence student motivation in Samarinda when participating in the Sepak takraw extracurricular activities. Based on the results of the study note that the motivation of students who take part in the Sepak takraw activity in Samarinda is high, there is 1 student or 1.6% who stated that the motivation to participate in the sepak takraw extracurricular activities at SMP Negeri 6 Samarinda is included in the very high category, 26 students or 41 % in the high category, 9 students or 14% stated that the motivation to join the Sepak takraw extracurricular activities in Samarinda was included in the moderate category, 16 students or 26% in the low category and 11 students or 16,18% in the very low category

**Keywords:** *Motivation, Extracurricular, Sepak takraw*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak takraw di Samarinda. Permasalahan ini yaitu: faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi siswa di Samarinda pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak takraw. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi siswa yang mengikuti kegiatan Sepak takraw di Samarinda adalah tinggi yaitu terdapat 1 siswa atau 1,6 % yang menyatakan bahwa motivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak takraw di SMP Negeri 6 Samarinda termasuk dalam kategori sangat tinggi, 26 siswa atau 41 % dalam kategori tinggi, 9 siswa atau 14 % menyatakan bahwa motivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak takraw di Samarinda termasuk dalam kategori sedang, 16 siswa atau 26 % dalam kategori rendah dan 11 siswa atau 16,18% dalam kategori sangat rendah.

**Kata kunci:** *Motivasi, Ektrakurikuler, Sepak takraw*

### Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.618>

Received : 1 Agustus 2019 | Received in revised form : 24 September 2019 | Accepted : 1 Oktober 2019

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diadakan di sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan di sekolah menengah atas. Kegiatan berolahraga sangatlah melelahkan, tetapi apabila dinikmati maka rasa lelah tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi yang melakukan olahraga tersebut dan dampak berolahraga sangatlah bagus sekali antara lain: menjadikan tubuh sehat. Sekarang ini peranan olahraga sangat beranekaragam apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi, sosial budaya dan bisnis. Olahraga memang tidak lepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Mulai dari kegiatan latihan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah, kegiatan yang dilakukan di klub yang dibina oleh seorang pelatih, sampai tercapainya menjadi seorang atlet dan kegiatan pertandingan yang sering dilakukan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Samarinda sekarang diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasinya dibidang olahraga dan dengan adanya sarana dan prasarana yang dimiliki di Samarinda, siswa menjadi lebih berminat dan termotivasi dalam mengembangkan bakatnya dibidang olahraga, selain mempunyai kemampuan akademis, kemampuan di bidang olahraga juga tak kalah hebatnya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran diluar kegiatan intrakurikuler yang diselenggarakan secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kompetensi mata pelajaran, pembentukan karakter bangsa, dan peningkatan kecakapan hidup yang alokasi waktunya diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah dan madrasah/daerah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan gayaan dan kegiatan perbaikan atau kunjungan studi ketempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan essensi materi pelajaran tertentu/kegiatan kepramukaan, perkoperasian, kewirausahaan, kesehatan sekolah dan Madrasah, olahraga, dan palang merah. ( Departemen Pendidikan Nasional, 2004:26). Ada dua macam sumber yang memberikan rumusan tentang pengertian ekstrakurikuler yaitu: 1). SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/c/Kep/1992, dan 2). Lampiran SK Mendikbud Nomor 060/U/1993, Nomor 061/U/1993 dan Nomor 080/U/1993. Motivasi adalah daya upaya yang mendorong manusia atau seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya arah dan tujuan dalam proses belajar mengajar maka tujuan dan arah yang dikehendaki atau subjek belajar dapat terpenuhi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yaitu faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi siswa di Samarinda pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak takraw di sekolahnya.

### 1. Motivasi

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna untuk mencapai sesuatu tujuan (Suryabrata,1995:60).Krech dalam Gunarso (1989:92)

menyatakan motivasi adalah keinginan dan tujuan yang menjadi pendorong untuk bertingkah laku. Menurut Rusyan (1989:99) bahwa motif yang dalam bahasa inggrisnya motive berasal dari kata motion yang berarti gerak atau suatu yang bergerak. *Motive* adalah keadaan di dalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Motivasi adalah penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan dengan di dasari adanya suatu kebutuhan. Kata motivasi berawal dari kata 'motif', kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan menjadi sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan kata kata motif ini dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Maka motivasi dapat diartikan menjadi suatu upaya yang berfungsi sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.

### 2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang di lakukan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan tersebut biasanya di laksanakan pada sore hari. Keterbatasan waktu berolahraga yang dilakukan secara formal sangat menghambat tercapainya pembinaan secara maksimal untuk perkembangan dan pertumbuhan siswa. Oleh karena itu sering sekali ataupun wajib diadakan kegiatan di luar jam sekolah untuk memaksimalkan kegiatan bagi siswa yang mengikutinya walaupun kegiatan tersebut tidak formal. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan diluar sekolah maka siswa dapat menyalurkan, memaksimalkan dan mengembangkan kemampuan beserta bakatnya yang terpendam di dalam dirinya masing masing. Melalui ekstrakurikuler siswa dapat benar-benar menjadi manusia yang intensif. Siswa dapat belajar untuk menghormati keberhasilan orang lain, bersikap sportif, berjuang intuk mencapai prestasi secara jujur dan lain-lain. Ekstrakurikuler Adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah (Wahdjosumidjo, 2002:215). Sedangkan menurut (Daryanto, 1996:68). Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar perkembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya. Dan menurut Poerwadarminta (1986:269), Ekstrakurikuler adalah tambahan yang bersangkutan dengan kurikulum, sedangkan menurut pelaksanaan kurikulum 1994 adalah pengertian Ekstrakurikuler olahraga adalah merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah untuk memperluas wawasan pengetahuan dan berbagai mata pelajaran dan kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1990:10).

### 3. Permainan Sepak takraw

Sepak takraw adalah salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh para remaja. Melalui kegiatan Sepak takraw remaja banyak memperoleh banyak manfaat, khususnya dalam hal pertumbuhan fisik, mental,

dan sosial yang baik. Dalam bermain Sepak takraw siswa dilatih beberapa keterampilan fisik yang berkaitan dengan pertumbuhan bagian-bagian tubuh secara wajar. Persendihan-persendihan menjadi baik, otot-otot menjadi kuat peredaran darah menjadi lancar, pernafasan tidak terhambat, pikiran dilatih memecahkan masalah dengan cepat dan tepat dan sebagainya. Menurut Sodikun (1992:28) Sepak takraw merupakan olahraga permainan yang menggunakan Sepak takraw dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper (dilempar keteman), bola dipantulkan dilantai (ditempat atau sambil berjalan). Dan tujuan adalah memasukkan Sepak takraw kering lawan. Dilakukan oleh dua regu masing-masing terdiri dari 3 pemain, setiap regu berusaha memantulkan bola didaerah lawan. Tidak dapat dipungkiri, bahwa kehidupan seseorang itu harus mempunyai tujuan. Motivasi merupakan bentuk dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk berbuat dan bertingkah laku. Selain berbuat dan bertingkah laku seseorang mempunyai tujuan-tujuan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi seseorang akan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seseorang mempunyai motivasi dapat mengaktualisasikan dirinya dalam gerak, seperti halnya siswa-siswa di Samarinda dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak takraw, pengetahuan dan wawasan mereka tentang Sepak takraw semakin luas.

Dengan demikian selain mendapatkan wawasan yang luas mereka juga dapat bersosial, bukan sekedar dengan lingkungan sekolahnya saja, melainkan dengan lingkungan tempat mereka melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Memang dalam usia remaja, anak usia anak-anak, mereka senang berkelompok dan bergaul lebih akrab dengan teman-temannya. Mereka memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan positif. Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang telah kita uraikan diatas maka hubungan motivasi dengan kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh sekali, dilihat dari tujuan dan hasil maka kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak terlepas dari motivasi siswa dan sebaliknya, keduanya saling mempengaruhi dari mulai awal sampai hasil akhir. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler motivasi siswa timbul dari dalam dirinya sendiri walaupun motivasi ini bisa atau dapat dirangsang dari luar maupun dari dalam sendiri. Suatu kegiatan yang di motivasi dengan tinggi maka kegiatan tersebut akan memperoleh hasil yang sangat memuaskan tetapi sebaliknya jika tanpa adanya motivasi maka kegiatan itu akan sia-sia dan akan menjadi tidak terselesaikan.

Motivasi siswa dapat terwujud apabila ada kerjasama dengan guru atau pelatih sangat baik, adapun kerjasama yang dapat memotivasi siswa menjadi bergerak maju, jika siswa mendapat kesulitan maka seorang guru atau pelatih tersebut akan memberikan masukan dan jalan keluar, adapun masalah siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan sebagai seorang pelatih atau guru maka haruslah mau memberikan saran yang benar dan menyimpan rahasia tersebut. Keahlian siswa yang tersimpan dalam dirinya sangat berbedabeda maka guru haruslah bisa mengarahkan siswanya kearah dimana

siswa tersebut dapat menjadi berkembang sesuai keinginannya.

## 2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan kajian permasalahan yang akan diteliti dan tujuan yang akan dicapai, Penelitian ini adalah jenis Penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan control dan manipulasi variable penelitian.

Pengumpulan datanya dengan menggunakan sistem angket. Angket terdiri dari 42 butir pertanyaan dengan menggunakan uji validitas angket. Dalam penelitian ini teknik untuk menyatakan validitas angket yaitu instrument dinyatakan valid jika telah diujicobakan dan memenuhi kriteria valid. Reliabel instrumen diuji menggunakan rumus korelasi alpha yang hasilnya adalah  $r_{11} = 0,869 > r_{tabel} = 0,151$  dengan  $N = 166$ , taraf signifikan  $\alpha = 0,05\%$ .

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data hasil penelitian berdasarkan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam kuesioner tentang motivasi ekstrakurikuler Sepak takraw di Samarinda. Guna mengetahui gambaran dari motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak takraw di Samarinda berikut ini ditinjau dari hasil analisis data dari tiap-tiap komponen motivasi yang meliputi faktor kebutuhan-kebutuhan organik, faktor motif-motif darurat, dan motif objektif.

### 1. Analisis deskriptif

Pengolahan data hasil penelitian dari jawaban yang diperoleh dari siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam skala motivasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak takraw data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan-bilangan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dari jawaban siswa terhadap pertanyaan dihitung dengan menggunakan analisis data statistik dengan rumus deskriptif persentase. Hasil analisis data disajikan dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir dalam mengkuualifikasikan hasil penelitian tersebut. Berikut ini disajikan data secara keseluruhan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

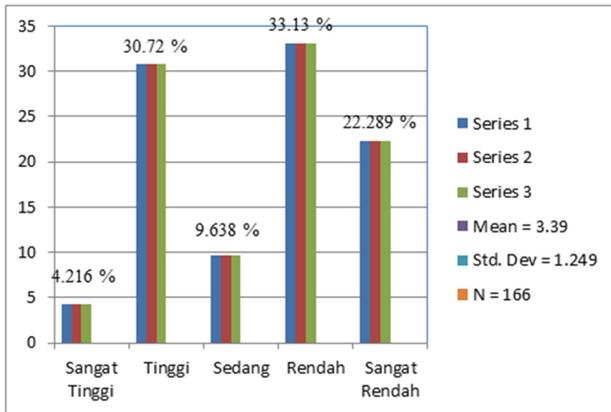
#### a. Kebutuhan-Kebutuhan Organik

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal ideal} &= 24 \times 5 = 120 \\ \text{Skor minimal ideal} &= 24 \times 1 = 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal} &= \frac{120}{2} = 60 \\ \text{Standart deviasi} &= \frac{60}{3} = 20 \end{aligned}$$

Tabel 1. Distribusi Kebutuhan-kebutuhan Organik

Rumus Interval Skor	Interval Skor	Kriteria
$Mi + 1.5 Sdi - Mi + 3 Sdi$	100 - 120	Sangat Tinggi
$Mi + 0.5 Sdi - Mi + 1.5 Sdi$	81 - 99	Tinggi
$Mi - 0.5 Sdi - Mi - 0.5 Sdi$	62 - 80	Sedang
$Mi - 1.5 Sdi - Mi - 0.5 Sdi$	43 - 61	Rendah
$Mi - 3 Sdi - Mi - 1.5 Sdi$	24 - 42	Sangat Rendah



Gambar 1. Bagan Distribusi Kebutuhan-Kebutuhan Organik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase tentang kebutuhan-kebutuhan organik ditinjau dari kebutuhan-kebutuhan untuk makan, kebutuhan untuk minum, kebutuhan untuk bernafas, kebutuhan untuk seksual, kebutuhan untuk berbuat sesuatu, dan kebutuhan untuk beristirahat diperoleh skor rata-rata sebesar 3,39 dan termasuk dalam kategori rendah. Ditinjau dari tiap-tiap kebutuhan-kebutuhan organik menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa atau 4,216 % masuk dalam kategori sangat tinggi, 51 siswa atau 30,62 % masuk dalam kategori tinggi, 16 siswa atau 9,638 % masuk dalam kategori sedang, 55 siswa atau 33,132 % masuk dalam kategori rendah, dan 36 siswa atau 22,289 % kategori sangat rendah. Dengan demikian menunjukkan bahwa sebagian besar kebutuhan-kebutuhan organik pada komponen motivasi ekstrakurikuler Sepak takraw di Samarinda dalam kategori rendah. Kebutuhan-kebutuhan organik yang kurang baik dan kurang disini dikarenakan kebutuhan - kebutuhan organik merupakan kebutuhan-kebutuhan pokok yang harus dipenuhi setiap hari sehingga di dalam kegiatan ekstrakurikuler berlangsung kebutuhan tersebut tidak begitu sangat diperhatikan.

b. Motif – Motif Darurat

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal ideal} &= 6 \times 5 = 35 \\ \text{Skor minimal ideal} &= 6 \times 1 = 6 \\ \text{Mean ideal} &= \frac{35}{2} = 16,5 \approx 16 \text{ 35} \\ \text{Standart deviasi} &= \frac{16}{3} = 5,6 \approx 5 \end{aligned}$$

Tabel 2. Distibusi Motif-motif Darurat

Rumus Interval Skor	Interval Skor	Kriteria
$Mi + 1.5 Sdi - Mi + 3 Sdi$	31 - 35	Sangat Tinggi
$Mi + 0.5 Sdi - Mi + 1.5 Sdi$	25 - 30	Tinggi
$Mi - 0.5 Sdi - Mi - 0.5 Sdi$	19 - 24	Sedang
$Mi - 1.5 Sdi - Mi - 0.5 Sdi$	13 - 18	Rendah
$Mi - 3 Sdi - Mi - 1.5 Sdi$	6 - 12	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase tentang faktor motif-motif darurat ditinjau dari dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk berusaha, dan dorongan untuk memburu diperoleh skor rata-rata sebesar 3,69 dan termasuk dalam kategori rendah. Ditinjau dari tiap-tiap motif-motif darurat menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa atau 5,421 % masuk dalam kategori sangat tinggi, 20 siswa atau 12,048 % masuk dalam kategori tinggi, 21 siswa atau 13 % masuk dalam kategori sedang, 63 siswa atau 38 % masuk dalam kategori rendah, dan 53 siswa atau 32 % masuk dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian menunjukkan bahwa sebagian besar faktor motif-motif darurat pada komponen motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak takraw di Samarinda dalam kategori rendah. Motif-motif darurat ini sangat berpengaruh terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak takraw hal ini terlihat dari hasil angket penelitian yang menunjukkan dalam kategori rendah (motivasi ini sangat berpengaruh terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak takraw).

c. Motif – Motif Objektif

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal ideal} &= 11 \times 5 = 55 \\ \text{Skor minimal ideal} &= 11 \times 1 = 11 \\ \text{Mean ideal} &= \frac{55}{2} = 26,5 \approx 26 \\ \text{Standart deviasi} &= \frac{26}{3} = 8,67 \approx 9 \end{aligned}$$

Tabel 3. Distribusi Motif-motif Objektif

Rumus Interval Skor	Interval Skor	Kriteria
$Mi + 1.5 Sdi - Mi + 3 Sdi$	51 - 55	Sangat Tinggi
$Mi + 0.5 Sdi - Mi + 1.5 Sdi$	41 - 50	Tinggi
$Mi - 0.5 Sdi - Mi - 0.5 Sdi$	31 - 40	Sedang
$Mi - 1.5 Sdi - Mi - 0.5 Sdi$	21 - 30	Rendah
$Mi - 3 Sdi - Mi - 1.5 Sdi$	11 - 20	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase tentang faktor motif-motif objektif ditinjau dari kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, kebutuhan untuk manipulasi, dan kebutuhan untuk menaruh minat maka diperoleh skor rata-rata sebesar 2,98 dan termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari tiap-tiap motif-motif objektif menunjukkan bahwa terdapat 24 siswa atau 14,456 % masuk dalam kategori sangat tinggi, 49 siswa atau 30 % masuk dalam kategori tinggi, 24 siswa atau 14,456 % masuk dalam kategori sedang, 44 siswa atau 26 % masuk dalam kategori rendah, dan 25 siswa atau 15 % masuk dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian menunjukkan bahwa sebagian besar faktor motif - motif objektif pada komponen motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak takraw di Samarinda dalam kategori tinggi. Motif - motif objektif ini sangat berpengaruh terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak takraw. Hal ini terlihat dari hasil angket penelitian dalam kategori tinggi (motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler Sepak takraw tinggi).

Setelah diketahui komponen motivasi yang terbentuk tersebut, selanjutnya akan dipaparkan hasil sebagai faktor pendukung timbulnya motivasi, karena faktor ini merupakan hal yang sangat penting dan dapat menunjang terhadap keberhasilan siswa dalam belajar, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga Sepak takraw.

d. Hasil Penelitian Secara Keseluruhan

$$\text{Skor maksimal ideal} = 64 \times 5 = 320$$

$$\text{Skor minimal ideal} = 64 \times 1 = 64$$

$$\text{Mean ideal} = \frac{320}{2} = 160$$

$$\text{Standart deviasi} = \frac{160}{3} = 53,33 \approx 53$$

Tabel 4. Distribusi Hasil Penelitian

Rumus Interval Skor	Interval Skor	Kriteria
$Mi + 1.5 Sdi - Mi + 3 Sdi$	262 – 320	Sangat Tinggi
$Mi + 0.5 Sdi - Mi + 1.5 Sdi$	220 - 261	Tinggi
$Mi - 0.5 Sdi - Mi - 0.5 Sdi$	168 - 219	Sedang
$Mi - 1.5 Sdi - Mi - 0.5 Sdi$	116 - 166	Rendah
$Mi - 3 Sdi - Mi -1.5 Sdi$	64 – 115	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase seluruh aspek, aspek motivasi pada lampiran diperoleh skor rata-rata sebesar 3,16 dan termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa atau 1,6 % yang menyatakan bahwa motivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak takraw di Samarinda termasuk dalam kategori sangat tinggi, 26 siswa atau 41 % dalam kategori tinggi, 9 siswa atau 14 % menyatakan bahwa motivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak takraw di Samarinda termasuk dalam kategori sedang, 16 siswa atau 26 % dalam kategori rendah dan 11 siswa atau 16,1865 % dalam kategori sangat rendah. Jadi jelas bahwa secara keseluruhan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak takraw itu tinggi.

Setelah melalui proses pengolahan data, mengenai motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga khususnya Sepak takraw di Samarinda, maka siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut mempunyai motif kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktifitas seperti yang dikemukakan oleh Marquis diantaranya motif kebutuhan-kebutuhan organik, motif-motif darurat, serta motif-motif objektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka sebagian besar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya Sepak takraw di dorong oleh beberapa motivasi khususnya motivasi yang dikemukakan oleh Marquis

Motivasi yang tinggi, sangat berpengaruh terhadap siswa khususnya siswa di Samarinda dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak takraw sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas merupakan suatu upaya untuk mendapatkan prestasi yang tinggi seperti apa yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya, suatu motivasi cabang olahraga diperlukan suatu motivasi yang benar-benar dapat mempengaruhi siswa supaya siswa tertarik terhadap suatu cabang olah raga tersebut.

Menurut Catharina (2004:112) mengatakan bahwa motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Disini motivasi adalah sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi kegiatan ekstrakurikuler Sepak takraw di Samarinda dipengaruhi oleh:

1. Motif – Motif Objektif

Motif-motif objektif hal ini terlihat jelas dari hasil penelitian yang menunjukkan kategori sangat tinggi yaitu mencapai 14,456 % atau sebanyak 24 siswa dari hasil penelitian tersebut dipengaruhi oleh faktor kebutuhan untuk menaruh minat. Dalam kategori tinggi yaitu mencapai 30 % atau sebanyak 49 siswa, kategori sedang yaitu mencapai 14,456 % atau sebanyak 24 siswa, kategori rendah yaitu mencapai 26 % atau sebanyak 44 siswa. Dan dalam kategori sangat rendah yaitu mencapai 15 % atau sebanyak 25 siswa.

2. Motif – Motif Darurat

Motif- motif darurat juga tidak kalah berpengaruhnya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase tentang faktor motif-motif darurat ditinjau dari dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk berusaha, dan dorongan untuk memburu diperoleh skor rata-rata sebesar 3,69 dan termasuk dalam kategori rendah. Terdapat 9 siswa atau 5,421 % masuk dalam kategori sangat tinggi, 20 siswa atau 12,048 % masuk dalam kategori tinggi, 21 siswa atau 13 % masuk dalam kategori sedang, 63 siswa atau 38 % masuk dalam kategori rendah, dan 53 siswa atau 32 % masuk dalam kategori sangat rendah.

3. Kebutuhan – Kebutuhan Organik

Sedangkan kebutuhan-kebutuhan organik merupakan faktor pendorong motivasi yang paling rendah dibandingkan dengan komponen lainnya. Berdasarkan

data hasil penelitian dan landasan teori yang telah diungkapkan maka hal ini disebabkan karena kebutuhan-kebutuhan organik sudah merupakan kebutuhan pokok yang dimiliki oleh setiap manusia. Olahraga Sepak takraw merupakan salah satu cabang olahraga permainan dan merupakan salah satu hobi yang akan dilakukan pada saat siswa telah tercukupi kebutuhan-kebutuhan yang lain.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase tentang kebutuhan-kebutuhan organik ditinjau dari kebutuhan-kebutuhan untuk makan, kebutuhan untuk minum, kebutuhan untuk bernafas, kebutuhan untuk seksual, kebutuhan untuk berbuat sesuatu, dan kebutuhan untuk beristirahat diperoleh skor rata-rata sebesar 3,39 dan termasuk dalam kategori rendah. Ditinjau dari tiap-tiap kebutuhan-kebutuhan organik menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa atau 4,216 % masuk dalam kategori sangat tinggi, 51 siswa atau 30,62 % masuk dalam kategori tinggi, 16 siswa atau 9,638 % masuk dalam kategori sedang, 55 siswa atau 33,132 % masuk dalam kategori rendah, dan 36 siswa atau 22,289 % kategori sangat rendah. Dengan demikian menunjukkan bahwa sebagian besar kebutuhan-kebutuhan organik pada komponen motivasi ekstrakurikuler Sepak takraw di Samarinda dalam kategori rendah. Kebutuhan-kebutuhan organik yang kurang baik dan kurang disini dikarenakan kebutuhan - kebutuhan organik merupakan kebutuhan-kebutuhan pokok yang harus dipenuhi setiap hari sehingga di dalam kegiatan ekstrakurikuler berlangsung kebutuhan tersebut tidak begitu sangat diperhatikan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut: 1. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi siswa di Samarinda pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak takraw diantaranya: faktor kebutuhan-kebutuhan organik, motif-motif darurat, serta motif objektif. 2. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak takraw di Samarinda secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi. Secara terperinci sebagai berikut: komponen kebutuhan-kebutuhan organik yaitu terdapat 6 siswa atau 4,216 % masuk dalam kategori sangat tinggi, 51 siswa atau 30,62 % masuk dalam kategori tinggi, 16 siswa atau 9,638 % masuk dalam kategori sedang, 55 siswa atau 33,132 % masuk dalam kategori rendah, dan 36 siswa atau 22,289 % kategori sangat rendah. Komponen motif-motif darurat yaitu 9 siswa atau 5,421 % masuk dalam kategori sangat tinggi, 20 siswa atau 12,048 % masuk dalam kategori tinggi, 21 siswa atau 13 % masuk dalam kategori sedang, 63 siswa atau 38 % masuk dalam kategori rendah, dan 53 siswa atau 32 % masuk dalam kategori sangat rendah. Komponen motif-motif objektif yaitu terdapat 24 siswa atau 14,456 % masuk dalam kategori sangat tinggi, 49 siswa atau 30 % masuk dalam kategori tinggi, 24 siswa atau 14,456 % masuk dalam kategori sedang, 44 siswa

atau 26 % masuk dalam kategori rendah, dan 25 siswa atau 15 % masuk dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi siswa yang mengikuti kegiatan Sepak takraw di Samarinda adalah tinggi yaitu 1,6 % atau 1 siswa dari 64 siswa dalam kategori sangat tinggi, 41 % atau 26 siswa dari 64 siswa dalam kategori tinggi, 14 % atau 9 siswa dari 64 siswa dalam kategori sedang, 26 % atau 16 siswa dari 64 siswa dalam kategori rendah, dan 16,1865 % atau 11 siswa dari 64 siswa dalam kategori sangat rendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohamad. 1986. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Lutan Rusli. 1999. *Sosiologi Olahraga*.
- Sardiman. 2004. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syaodih, Nana. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Alimul Hidayat. 2006. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Riyanto, Aziz. 2009. *Pengolahan Dan Analisis Data Kesehatan Dilengkapi Uji Validitas Dan Reliabilitas Serta Aplikasi Program SPSS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Chikolah (2011). *Langkah-Langkah Menentukan Kelas Interval Pada Tabel Distribusi Frekuensi*, <http://www.chikolah.web.id/2011/09/langkah-langkah-membuat-tabel.html>
- Kurnia, Ahmad (2009). *Menentukan Distribusi Frekuensi Kelas Interval*, <http://mahasiswa.blogspot.com/2009/12/menentukan-distribusi-frekuensi-kelas.html>